BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Menurut (Arikunto, 2010) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Menurut (Rukin, 2019) penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Teori bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek di masa sekarang dengan cara memecahkan permasalahan yang ada dengan mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dan menggambarkan suatu hasil penelitian yang berguna untuk memprediksi keadaan dimasa yang akan datang tanpa melaui prosedur statistik.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan harus disajikan secara wajar. Penyajian wajar adalah penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam konsep dan prinsip pervasif dalam (IAI, 2009).

2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Suatu entitas jika menggunakan SAK ETAP harus membuat pengakuan secara penuh atau pernyataan bahwa telah mentaati semua persyaratan yang disyaratkan dalam SAK ETAP dalam catatan atas laporan keungannya.

3. Kelangsungan Usaha

Dalam penyusunan laporan keuangan, pihak manajemen harus membuat penilaian sehubungan dengan kemampuan atau keadaan koperasi dalam melanjutkan kelangsungan usahanya, apabila ada ketidak pastian yang material terkait dengan peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan keraguan terhadap kemampuan koperasi untuk melanjutkan usahanya, ketidak pastian tersebut harus diungkapkan.

4. Frekuensi Pelaporan

Dalam menyajikan laporan keuangan harus lengkap dan periode pelaporan minimal satu tahun sekali. Jika pelaporan menyajikan periode

pelaporan lebih panjang atau pendek, entitas tersebut harus mengungkapkan fakta dan alasan penyajian tersebut.

5. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan setiap periode tidak boleh berubah-ubah, kecuali

a) Jika terdapat perubahan penyajian dan pengklasifikasian yang membuat penyajian menjadi lebih baik

b) Karena SAK ETAP membuat suatu perubahan

6. Informasi Komparatif

Informasi dari sebuah perusahaan akan dianggap berguna jika dapat dibandingkan dengan perusahaan lain di periode waktu yang sama atau dari perusahaan yang sama tetapi di periode waktu yang berbeda. Informasi yang dapat dibandingkan juga berguna untuk menganalisa sebuah trend perusahaan dari tahun ke tahun, apakah mengalami penurunan atau peningkatan.

7. Materialitas dan Agregasi

Kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalalahan dalam mencatat (misstatement) dapat juga mempengaruhi penyajian wajar dari laporan keuangan, artinya dianggap material bila mana mempengaruhi keputusan ekonomis pengguna. Materialitas dalam konteks ini tergantung pada besar dan/atau sifat kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat yang dipertimbangkan di dalam kondisi sekelilingnya dan

disajikan secara terpisah antara material dan tidak material (sesuai dengan pos-pos yang sejenis)

8. Laporan Keuangan Lengkap

Seperti yang dijelaskan pada (IAI, 2009) bahwa laporan keuangan yang lengkap, ialah: Laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan.

3.3 Key Informan

Informan atau Key Informan dalam penelitian ini dipilih karena sudah menguasai permasalahan, memiliki data yang dibutuhkan peneliti dan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Key Informan yang dipilih peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bendahara Koperasi Wanita Desa Jogoroto

Pemilihan didasarkan atas pengalaman sebagai bendahara di Koperasi Wanita desa Jogoroto, jadi diharapkan peneliti dapat menggali informasi secara mendalam sebagai bagian dari penelitian yang peneliti lakukan.

2. Sekretaris Koperasi Wanita Desa Jogoroto

Sekretaris Koperasi Wanita Desa Jogoroto bertindak sebagai pembukuan Koperasi Wanita desa Jogoroto. Dari pengalaman sekretaris dalam melakukan pembukuan keuangan, peneliti berharap bisa mendapatkan informasi tentang alur pembukuan di Koperasi Wanita desa Jogoroto secara akurat dan mendalam.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang penting bagi seorang peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang akan diperoleh. Data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data, jenis data yang diperlukan untuk digali dan dikaji sangat tergantung dari rumusan masalahnya.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dan data primer:

1. **Data sekunder**

   Data Sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya, sumber datanya adalah dari Koperasi Wanita Desa Jogoroto.

2. **Data Primer**

   Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus maupun pengelol atau karyawan Koperasi Wanita Desa Jogoroto.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Teknik Obsevasi Menurut (Siregar, 2014) yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan subjek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi subjek penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati segala sesuatu yang ada di Koperasi Wanita Desa Jogototo, terutama cara pengelola dalam mengelola pembukuan transaksi keuangan.

2. Teknik Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2014) yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada baik pengurus maupun pengelola Koperasi Wanita Desa Jogototo, terutama tentang bagaimana pengelolan pembukuan transaksi keuangan.

3. Teknik Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengopian data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penetian ini. Menurut (Sugiyono, 2014) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen dari Koperasi Wanita Desa Jogototo berupa laporan keuangan Koperasi Wanita Desa Jogototo.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2014) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2014). Adapaun langkah-langkah analisis data menurut model tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 3.6 Teknik Analisis Data Miles and Huberman

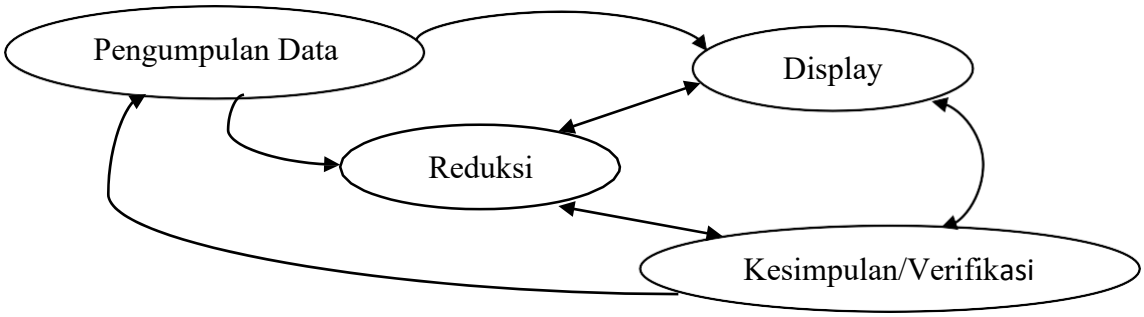

1. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. **Reduksi Data**

Menurut (Sugiyono, 2014) mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. **Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa digunakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2014).

4. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-

bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Terutama pada saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, bukti-bukti tersebut konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Menurut (Sugiyono, 2014) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja bisa tidak. Karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.